

## Mengukur Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Kinerja Keuangan Mikro

Raden Irna Afriani<sup>1</sup>, Ika Utami Widyaningsih<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>2</sup>  
irna.afriani22@gmail.com<sup>1</sup>, ika\_utami@untirta.ac.id<sup>2</sup>

### *Abstract*

*This research evaluates the success of implementing Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in improving financial performance, with a focus on the case study of Rumah Crafts, a typical Banten clothing manufacturing industry. Even though Indonesia has a wealth of valuable culture, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) often do not realize the importance of preparing financial reports according to standards. The research results show that the recording system at the Craft House is simple and does not include financial reporting elements in accordance with SAK EMKM. The Financial Position Report, Profit and Loss Report and Notes to Financial Reports have not been prepared according to standards, indicating a lack of understanding. The research highlights the importance of improving understanding and implementation of SAK EMKM to support the growth of MSMEs in Indonesia. Outreach and training efforts are needed to change perceptions and increase awareness of business actors, especially MSMEs, regarding the benefits of financial accounting standards in managing their businesses.*

*Keywords: SAK EMKM; Financial Reports; MSMEs*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi keberhasilan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam meningkatkan kinerja keuangan, dengan fokus pada studi kasus Rumah Kerajinan, industri manufaktur pakaian khas Banten. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan budaya bernilai, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali kurang menyadari pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai standar. Hasil penelitian menunjukkan sistem pencatatan di Rumah Kerajinan sederhana dan belum mencakup elemen-elemen laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan belum disusun sesuai standar, menunjukkan pemahaman yang kurang. Penelitian menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman dan implementasi SAK EMKM untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Upaya penyuluhan dan pelatihan diperlukan untuk mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha, terutama UMKM, terhadap manfaat standar akuntansi keuangan dalam pengelolaan usaha mereka.

**Kata kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM**

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, didukung oleh keberagaman budaya yang kaya, memberikan peluang besar untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar ekonomi. Pemanfaatan keberagaman budaya sebagai komoditi bernilai menjadi dasar bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, potensi ini dihadapkan pada tantangan, terutama dalam manajemen keuangan yang efektif.

Penelitian ini menyoroti pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. Meskipun pemerintah telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan, pelaku UMKM seringkali masih kurang memahami dan menerapkan standar tersebut. Metode pencatatan yang sederhana dan kurangnya kesadaran untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Diversitas sumber daya di sekitar kita membuka peluang besar untuk menghasilkan barang bernilai, menjadi pendorong utama dalam mendirikan usaha, terutama UMKM. UMKM tidak hanya mencakup berbagai aspek kebutuhan masyarakat, tetapi juga memainkan peran krusial sebagai pilar ekonomi bangsa. Sebagai penyerap tenaga kerja dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional, UMKM dapat menjadi motor penggerak utama untuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Di tengah dinamika ekonomi global, UMKM juga berperan sebagai penjaga keberlanjutan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya beli masyarakat, dan menyumbang secara signifikan terhadap stabilitas ekonomi di tingkat lokal dan nasional. Oleh karena itu, mendukung UMKM dengan meningkatkan pemahaman terkait manajemen keuangan dan penerapan standar akuntansi menjadi esensial untuk menjaga dan mengoptimalkan peran vital UMKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Keunggulan UMKM terletak pada modal yang relatif kecil, menciptakan peluang partisipasi yang lebih luas dari berbagai lapisan masyarakat. Namun, sepanjang perjalanannya, UMKM masih menghadapi sejumlah masalah terkait dengan kualitas produk dan kelangsungan usaha. Pemerintah merespons dengan memberikan dukungan melalui berbagai program, termasuk Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) untuk memfasilitasi kredit bagi UMKM. Meskipun kredit yang diberikan terbatas, jumlah ini dapat menjadi modal yang memadai untuk memulai usaha mikro. Penting untuk dicatat bahwa tantangan UMKM tidak hanya terkait dengan akses pembiayaan. Perbaikan sarana dan prasarana, serta penciptaan iklim ekonomi yang mendukung, juga perlu mendapat perhatian. Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam meningkatkan peran vital UMKM sebagai pilar ekonomi yang kuat di Indonesia.

Di Serang, Banten, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan yang pesat, terutama pada komoditi unggulan seperti kerajinan pakaian siap pakai dengan desain kain khas Serang, Banten, setelah sektor kuliner. Proses kreatif dalam perancangan kain menciptakan produk yang semakin beragam dan sesuai dengan kebutuhan konsumen, menjadikannya bentuk seni yang menarik. Penting untuk ditekankan bahwa melalui UMKM yang dijalankan oleh pengrajin, tidak hanya tercipta lapangan pekerjaan baru, tetapi juga terjaga kelestarian budaya daerah yang terancam oleh perubahan zaman.

Kerajinan di Banten, tidak hanya terbatas pada kain, namun juga diterapkan dengan cara yang unik dalam anyaman rotan, menjadi cinderamata dan kerajinan khas daerah Banten. Salah satu contoh UMKM yang mengekspresikan kreativitas dan kebudayaan dalam sulaman kerawang adalah Rumah Kerajinan Banten. Melibatkan pengrajin sulaman kerawang dari berbagai wilayah di Banten, Rumah Kerajinan Banten tidak hanya

memberikan peluang kerja, tetapi juga memasarkan hasil karya mereka ke pasar mode domestik dan internasional. Meskipun menghadapi tantangan perluasan pasar, penting untuk diingat bahwa kelangsungan UMKM memerlukan pembiayaan yang memadai. Pencatatan dan pembukuan yang akurat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta mendukung pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, UMKM seharusnya melakukan pencatatan dan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Pencatatan yang terperinci dan pembukuan sesuai standar akuntansi keuangan membawa manfaat ganda bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain berperan dalam mengevaluasi tujuan dan kinerja, praktik akuntansi yang baik juga menjadi kunci akses untuk mendapatkan pinjaman tambahan modal. Keakuratan dan ketertiban dalam pencatatan keuangan memberikan kepercayaan kepada pihak pemberi pinjaman terkait kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, penerapan praktik akuntansi yang baik bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kredibilitas dan daya saing UMKM.

Penelitian ini memfokuskan pada Rumah Kerajinan, sebuah usaha manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan pakaian dengan menggunakan kain khas Banten. Meskipun telah lama berdiri dan beroperasi, Rumah Kerajinan menghadapi kendala dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang sesuai dengan standar ini melibatkan aspek-aspek penting seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Implementasi SAK EMKM di Rumah Kerajinan tidak hanya menjadi tanggung jawab formal, tetapi juga suatu langkah proaktif untuk membuka peluang baru, memperbaiki kinerja keuangan, dan menciptakan landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan kelangsungan usaha di Serang, Banten.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Akuntansi**

Menurut Reeve, et.al., (2013), Akuntansi pada dasarnya dapat dijelaskan sebagai suatu sistem informasi yang bertujuan menyajikan laporan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Definisi ini menyoroti peran akuntansi sebagai suatu alat yang memberikan gambaran menyeluruh terkait dengan aspek keuangan dan operasional suatu entitas. Penjelasan ini mencerminkan pandangan yang diadopsi oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, sebagaimana dikutip oleh Mene et al., (2018), menjelaskan akuntansi dipandang sebagai seni mencatat, mengelompokkan, dan merangkum informasi dengan menggunakan mata uang sebagai ukuran moneter terhadap transaksi dan peristiwa, terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan.

### **Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM**

SAK EMKM mengarahkan penyusunan laporan keuangan UMKM dengan fokus pada Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Catatan Laporan Keuangan. Implementasinya mendukung transparansi dan akuntabilitas untuk pengambil keputusan. (Khaeruman, 2019). Fokus utama adalah menekankan aspek penyajian informasi keuangan yang tidak hanya relevan, tetapi juga sesuai dengan karakteristik dan kapabilitas khusus dari entitas mikro tersebut. Dengan demikian, penerapan standar ini bertujuan untuk memberikan gambaran

akurat tentang kesehatan finansial entitas mikro, kecil, dan menengah, memastikan informasi yang disajikan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

### **Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Munawir, (2010), adalah laporan keuangan umumnya mencakup elemen utama seperti neraca, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas. Neraca memberikan gambaran aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan hasil dan beban selama periode. Ini merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, yang mencakup komponen seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan materi penjelasan tambahan. Laporan keuangan menjadi alat penting untuk memahami kinerja finansial suatu perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan PSAK No. 1, sebuah laporan keuangan yang komprehensif juga mencakup skedul, informasi tambahan, dan pengungkapan lainnya yang relevan. Hal ini mencakup rincian seperti informasi keuangan untuk segmen industri dan geografis, serta dampak perubahan harga. Dengan demikian, laporan keuangan yang mematuhi standar ini tidak hanya memberikan gambaran utama tetapi juga memberikan informasi tambahan yang mendalam dan relevan untuk memahami situasi keuangan suatu entitas secara menyeluruh. (IAI, 2018).

### **Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Perekonomian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam mengatasi masalah pengangguran dengan menjadi penyerap tenaga kerja yang signifikan, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian di tingkat lokal dan nasional. Peningkatan kinerja keuangan UMKM bukan hanya memperkuat daya saing mereka di pasar, tetapi juga berkontribusi secara substansial pada pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Khaeruman & Hanafiah, 2019). Dengan peningkatan kinerja keuangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memberikan dampak positif yang luas, seperti menciptakan peluang pekerjaan baru, meningkatkan daya beli masyarakat, dan secara menyeluruh mendukung stabilitas ekonomi di tingkat lokal dan nasional.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, suatu metode yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk merinci aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan elemen lain secara holistik. (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini menggambarkan fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan fokus pada konteks alamiah tertentu. Dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam, penelitian ini memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang sesuai dengan karakteristik dan kekhasan fenomena yang diamati.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, perancangan metode pengumpulan data bertujuan untuk memastikan keobjektifan dan relevansi informasi, sehingga analisis dapat mencerminkan situasi yang sesungguhnya. Dua metode utama yang diimplementasikan adalah wawancara, di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak yang berkompeten untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan penelitian, dan dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi dari teori-teori, literatur, dan materi terkait lainnya. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan penelitian,

serta memberikan dasar yang kokoh untuk analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2019). Proses dokumentasi mencakup studi literatur dari perpustakaan, materi cetak yang tersebar di masyarakat, serta eksplorasi sumber informasi melalui internet. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan penelitian dapat meraih data yang komprehensif dan dapat diandalkan.

### **Metode dan Proses Analisis Data**

Penelitian kualitatif ini melibatkan pendekatan analisis data sepanjang rangkaian penelitian, mencakup fase pra, selama, dan pasca kegiatan lapangan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada menggambarkan, membandingkan, dan menjelaskan data terkait penerapan standar akuntansi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya Rumah Kerajinan di Banten. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data melalui tinjauan laporan keuangan UMKM. Analisis awal mempertimbangkan integrasi standar akuntansi dalam catatan keuangan UMKM dan sejauh mana konsistensinya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Langkah selanjutnya melibatkan penilaian kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Wawancara mendalam dengan manajer operasional Rumah Kerajinan digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang tingkat persiapan dan pemahaman mereka terhadap standar tersebut, termasuk menggali persepsi, tantangan, dan upaya yang telah dilakukan oleh UMKM dalam mengadopsi standar tersebut. Proses analisis berlanjut dengan pemisahan data utama, seperti catatan keuangan dan hasil wawancara, serta data pendukung berupa literatur dan panduan implementasi standar akuntansi.

Pembandingan laporan keuangan UMKM dengan ketentuan SAK EMKM melibatkan pencocokan elemen-elemen laporan keuangan dengan persyaratan standar, dengan fokus pada identifikasi ketidaksesuaian atau ketidakkonsistenan antara praktik akuntansi aktual UMKM dan standar yang berlaku. Hasil penelitian dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang sejauh mana UMKM Rumah Kerajinan menerapkan SAK EMKM dan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan dan pemahaman mereka terhadap standar tersebut.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil data Penelitian**

Penelitian ini menjelaskan kerumitan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di lingkup usaha mikro. Meskipun SAK EMKM didesain untuk menyederhanakan pencatatan keuangan, hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan bagi pelaku usaha mikro dalam memahami dan menerapkan standar tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian usaha mikro masih belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, dengan pencatatan keuangan yang cenderung sederhana dan terfokus pada aspek penjualan produk. Kendala utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman terhadap SAK EMKM, yang menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam penyuluhan dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro.

Perbaikan diidentifikasi sebagai langkah kunci untuk meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM. Evaluasi ini bukan hanya sekadar menyajikan kendala, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi tindakan yang konkrit. Perlu dilakukan upaya intensif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Langkah-langkah pendukung, seperti

pelatihan khusus dan panduan praktis, menjadi krusial untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman pelaku usaha mikro terhadap SAK EMKM. Dengan demikian, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap usaha mikro, tidak hanya dalam aspek keteraturan keuangan tetapi juga dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis mereka. Penerapan SAK EMKM yang efektif dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kinerja keuangan entitas mikro, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro secara keseluruhan.

Harapannya, evaluasi ini dapat memberikan kontribusi positif pada usaha mikro, tidak hanya dalam keteraturan keuangan tetapi juga dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis. Penerapan SAK EMKM yang efektif dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kinerja keuangan entitas mikro, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan sektor usaha mikro secara keseluruhan.

Penelitian ini menggambarkan tingkat kompleksitas penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tingkat usaha mikro. Meskipun dirancang untuk menyederhanakan pencatatan keuangan, SAK EMKM masih menghadapi tantangan dalam pemahaman dan implementasinya di kalangan pelaku usaha mikro. Temuan penelitian mencerminkan bahwa sebagian usaha mikro belum sepenuhnya mengadopsi penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pencatatan keuangan masih bersifat sederhana dan terfokus pada aspek penjualan produk. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman terhadap SAK EMKM, menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam penyuluhan dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro.

## **Hasil Pembahasan**

### **Analisis Penerapan SAK EMKM di Rumah Kerajinan**

Laporan keuangan, sebagai hasil dari aktivitas akuntansi, memiliki peran vital dalam menyajikan dan merangkum informasi transaksi dengan cara yang relevan dan bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan. Melalui hasil wawancara dengan manajer operasional dan pemilik Rumah Kerajinan, terungkap bahwa sistem pencatatan yang digunakan saat ini bersifat sederhana dan manual. Pencatatan utama terfokus pada penjualan bulanan, dicatat dan dilaporkan berdasarkan pemahaman para karyawan dan pemilik usaha. Namun, pengeluaran seperti beban gaji, listrik, dan air tidak terdokumentasi karena dipantau langsung oleh pemilik Rumah Kerajinan Banten. Manajer operasional, yang juga mengelola fungsi administrasi, bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dengan merujuk pada bukti transaksi yang dicatat oleh bagian kasir. Dengan sistem yang terbatas ini, pemahaman terkait kondisi keuangan Rumah Kerajinan menjadi kurang holistik, memerlukan peningkatan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro ini. Oleh karena itu, walaupun usaha pencatatan sudah dilakukan, terdapat potensi untuk meningkatkan kelengkapan data pengeluaran dalam sistem pencatatan. Tindakan ini diharapkan dapat menyempurnakan laporan keuangan Rumah Kerajinan, memberikan gambaran keuangan yang lebih holistik dan komprehensif. Langkah ini juga dapat memperkuat dasar informasi keuangan yang diperlukan untuk mengelola usaha secara efisien dan efektif.

Penyusunan laporan keuangan mengikuti panduan standar tertentu agar laporan tersebut mencapai keseragaman dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, termasuk yang bersifat internal maupun eksternal. Proses pencatatan dan pelaporan keuangan di Rumah Kerajinan merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, memberikan pedoman khusus yang relevan untuk pemahaman dan pelaporan kondisi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

seperti Rumah Kerajinan. Dengan mengacu pada standar ini, diharapkan laporan keuangan mencerminkan informasi yang konsisten dan mudah diinterpretasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. SAK EMKM memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menyusun laporan keuangan UMKM, memastikan kualitas dan keterbacaan informasi yang disajikan.

Di Rumah Kerajinan, siklus pencatatan dimulai dengan pengumpulan bukti transaksi penjualan. Setiap harinya, dilakukan pencatatan transaksi untuk memantau perkembangan penjualan. Rekapitan penjualan dihasilkan pada akhir bulan, memberikan gambaran yang lebih luas tentang tingkat penjualan pada setiap periode bulanannya. Meskipun siklus pencatatan ini membantu dalam pemantauan penjualan, perlu diingatkan bahwa implementasi SAK EMKM pada proses ini masih menjadi pertimbangan penting. Evaluasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap standar tersebut dapat memperbaiki kualitas pencatatan dan melengkapi laporan keuangan Rumah Kerajinan.

Meskipun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan pedoman jelas bagi penyusunan laporan keuangan di Rumah Kerajinan, implementasinya masih belum optimal. Beberapa aspek, terutama terkait dengan pencatatan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban jangka pendek, belum sepenuhnya diikuti. Kesesuaian yang kurang ini menjadi hambatan dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam praktiknya, Rumah Kerajinan belum secara akurat mencatat beberapa elemen penting yang seharusnya tercakup dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Situasi ini menandakan bahwa penerapan standar tersebut belum mencapai tingkat optimal dalam konteks Rumah Kerajinan. Meskipun pencatatan penjualan produk telah dilakukan, aspek pencatatan aset, kewajiban, dan komponen lainnya masih perlu diperhatikan lebih serius. Evaluasi ini menyoroti kebutuhan akan pemahaman dan penerapan yang lebih baik terhadap ketentuan SAK EMKM di Rumah Kerajinan, sehingga laporan keuangannya dapat mencerminkan secara akurat dan komprehensif kondisi keuangan entitas tersebut. Langkah-langkah perbaikan yang fokus pada pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akan mendukung peningkatan efektivitas SAK EMKM di lingkungan usaha mikro tersebut.

### **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan adalah suatu representasi rinci mengenai situasi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu. Dokumen ini mencakup rincian mengenai akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas yang memberikan informasi esensial mengenai keadaan finansial entitas. Sebagai contoh, dalam kategori pertama, terdapat kas dan setara kas yang mencakup instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan dan dapat diubah menjadi uang tunai dengan mudah. (Agusdin et al., 2022). Klaim usaha atas utang atau jasa, yang dikenal sebagai piutang, turut tercatat dalam laporan tersebut.

Aset tetap, sebagai barang berwujud yang digunakan secara teratur dan relatif permanen dalam operasional perusahaan, memiliki peran krusial dalam mencerminkan posisi keuangan suatu entitas. Meskipun demikian, tidak semua aset dapat dianggap sebagai aset tetap. Tanggung jawab perusahaan untuk membayar utang di masa mendatang tercermin dalam hutang, sementara ekuitas mencerminkan kontribusi pemilik dan hak pemilik atas perubahan tersebut. Rumah Kerajinan, meskipun menyadari pentingnya aspek-aspek ini, menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala ini melibatkan keterbatasan akses data utama dan minimnya pencatatan terkait akun-akun seperti aset, hutang, dan ekuitas, sehingga pencapaian optimal implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan masih terhambat. Dalam menghadapi tantangan ini, Rumah

Kerajinan perlu meningkatkan upaya dalam mengatasi keterbatasan tersebut agar dapat memaksimalkan manfaat dari penerapan SAK EMKM dalam konteks penyusunan laporan keuangan mereka.

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menjadi instrumen kunci dalam akuntansi keuangan, memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam periode waktu tertentu, laporan ini mencakup akun-akun yang memberikan wawasan menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan, sebagai elemen utama, mencerminkan pertumbuhan kekayaan dari penjualan produk atau layanan dalam aktivitas usaha rutin. Laporan mencatat semua sumber pendapatan, memberikan pemahaman tentang kontribusi relatif dari setiap sumber terhadap total pendapatan.

Biaya operasional menjadi elemen kunci, mencakup pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang dan jasa dalam kegiatan operasional. Analisis biaya operasional memberikan pemahaman tentang efisiensi dan manajemen pengeluaran. Penyajian laporan laba rugi tidak hanya tergantung pada akun-akun dalam dokumen, tetapi juga mempertimbangkan relevansi setiap akun. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Rumah Kerajinan masih menghadapi kendala, terutama dalam penyajian pendapatan dan beban sesuai standar. Perbaikan implementasi harus menjadi prioritas dengan pelatihan tambahan dan penguatan sistem pencatatan keuangan.

Meningkatkan pemahaman dan kesesuaian dengan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan laba rugi, memberikan informasi keuangan lebih bermakna. Peningkatan ini dapat membuka peluang pertumbuhan dan perkembangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah seperti Rumah Kerajinan di tengah kompleksitas perekonomian. Sebagai hasilnya, laporan laba rugi menjadi alat utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas, menyediakan informasi lengkap mengenai pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan selama suatu periode, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM. Pemahaman dan penerapan dengan cermat terhadap pedoman ini sangat penting untuk menyajikan laporan laba rugi yang akurat dan memberikan gambaran yang tepat tentang kesehatan keuangan entitas.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Penghasilan dan Pengeluaran Sesuai SAK EMKM

PENDAPATAN	71.282.500
HPP:	
Saldo Awal Bahan Baku	0
Pembelian Bahan Baku	11.050.000
Bahan Baku yang Tersedia	11.050.000
Saldo Akhir Persediaan Bahan Baku	5.648.000
Bahan Baku yang Terpakai	5.402.000
Upah Tenaga Kerja Langsung	7.200.000
Biaya OHP:	
Pembelian Bahan Pembantu	1.850.000
Upah Tenaga Kerja TL	9.600.000
Beban Listrik	1.500.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	750.000
Total Biaya OHP	13.700.000
Harga Pokok Produksi	26.302.000
Persediaan Awal Barang Jadi	23.452.000
Persediaan Akhir Barang Jadi	28.028.000

Harga Pokok Penjualan	21.726.000
Laba Usaha	49.556.500
Beban Operasional:	
Beban Gaji	16.800.000
Beban Listrik	1.500.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	750.000
Total Beban Usaha	19.050.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	30.506.500
Beban Pajak Penghasilan	152.532
Laba Bersih Setelah Pajak	30.353.968

Tabel di atas memberikan Ikhtisar Laporan Laba Rugi Rumah Kerajinan untuk periode 1-31 Mei 2019, mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Total pendapatan usaha mencapai Rp 71.282.500,-, dengan biaya pokok produksi sebesar Rp 26.302.000,-. Laba usaha sebelum pajak mencapai Rp 49.556.500,-, sementara total beban operasional, termasuk beban gaji, biaya listrik, dan pemeliharaan mesin, mencapai Rp 19.050.000,-. Laba bersih setelah dipotong pajak, dengan beban pajak penghasilan sejumlah Rp 152.532,-, mencapai Rp 30.353.968,-. Data ini memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan Rumah Kerajinan Banten selama periode tersebut, sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, dan dapat digunakan untuk analisis serta pengambilan keputusan.

## Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa Rumah Kerajinan Banten belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya. Pengelola usaha berpendapat bahwa menyusun laporan keuangan sesuai standar belum dianggap signifikan, terutama karena belum mengajukan pembiayaan ke bank yang biasanya memerlukan laporan keuangan standar. Kesimpulan ini menyoroti tantangan dalam mengadopsi standar akuntansi yang relevan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, serta implikasinya terhadap aksesibilitas keuangan dan pemahaman kinerja usaha.

Berbagai kendala dalam manajemen laporan keuangan di Rumah Kerajinan Banten, seperti ketiadaan individu yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan minimnya pemahaman serta kesadaran akan pentingnya standar akuntansi, menjadi faktor penghambat. Rumah Kerajinan Banten, sebagai bagian dari UMKM yang tengah dibina oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Banten, menerima suntikan dana tanpa diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM saat melaporkan penggunaan dana tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat UMKM saat ini, penggunaan dana belum membutuhkan penerapan standar akuntansi yang ketat. Oleh karena itu, pelaku usaha kurang merasa terdorong untuk menerapkan SAK EMKM dalam praktik sehari-hari mereka.

## Daftar Pustaka

Agusdin, A., Atikah, S., Sasanti, E. E., & Fikri, M. A. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Usaha Olahan Makanan Berbahan Dasar Ikan Di Kabupaten Lombok Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.705>

- IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4.
- Khaeruman. (2019). *Manajemen Biaya: Teori dan Konsep*. Serang: CV. AA. Rizky.
- Khaeruman, & Hanafiah, H. (2019). Perbandingan Kualitas Produk Sayur Dan Buah Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Serang Dalam Penerapan Strategi Pemasaran. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2). <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.513>
- Mene, R. E., Karamoy, H., & Warongan, J. D. . (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04). <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20045.2018>
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurlaela, S. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Kerajinan Gitar Di Kabupten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(02).
- Reeve, J., Carl, W., Jonathan, D., Ersu, W., Gatot S., Amir, J., dan Chaerul, D. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan : kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan / Prof. Dr. Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*,.
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan PSAK 101). *Going Concern. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02). <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>